

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di dunia. Penyakit kanker payudara merupakan salah satu penyakit kanker yang menyebabkan kematian nomor lima di dunia setelah penyakit kanker paru, kanker rahim, kanker hati dan kanker usus (Nugroho, 2011). Kanker Payudara adalah salah satu jenis tumor ganas yang berasal dari kelenjar kulit, saluran kelenjar, dan jaringan di sebelah rongga dada. Dimana sel kanker payudara bersembunyi di dalam tubuh tanpa disadari dan tiba-tiba menjadi tumor atau kanker ganas (*American Cancer Society*, 2016).

SADARI merupakan suatu langkah deteksi dini untuk mencegah terjadinya kanker payudara yang efektif jika dilakukan sedini mungkin pada saat mencapai usia reproduksi, diterapkan pada remaja putri yang mengalami perubahan fisik dan perkembangan seks sekunder yaitu pada masa pubertas mengalami pembesaran payudara terjadi pada usia 12-13 tahun (Manuaba & Fajar, 2007 dalam Alini 2018). Waktu paling tepat untuk melakukan SADARI yaitu pada hari ke 5-7 setelah menstruasi (Savitri, 2015). Tujuan utama SADARI adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini, sehingga pengobatannya lebih awal, namun wanita melakukan SADARI masih sangat rendah (Dena, 2015). Tindakan SADARI sangat penting untuk diterapkan, karena telah dibuktikan bahwa hampir 85 % kelainan pada payudara ditemukan pertama kali oleh penderita melalui penerapan SADARI yang benar (Olfah dkk, 2013).

Menurut *American Cancer Society* (ACS, 2018) di Amerika Serikat sebanyak 266.120 (30%) wanita di diagnosa menderita kanker payudara dan diperkirakan 40.920 (14%) kematian akibat kanker payudara pada wanita. Di Indonesia kejadian kanker payudara dengan jumlah kasus baru (42,1/100.000) penduduk dengan rata-rata kematian (17/100.000) penduduk. Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Kanker serviks atau kanker leher rahim dan juga kanker payudara, mendominasi kasus kanker di Jawa Timur. Pada tahun 2019 angka penderita tumor payudara mencapai 12.186 kasus (Dinkes Jawa Timur, 2019).

Kanker payudara sendiri umumnya menyerang perempuan dan merupakan salah satu kanker terbanyak yang terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2015). Penderita kanker payudara telah banyak di temukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor dipayudaranya dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Angrainy, 2017). Kanker payudara dapat dideteksi lebih dini dengan cara SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri), sehingga pengobatan dini dapat menurunkan angka kematian. SADARI yaitu pemeriksaan yang dilakukan pada payudara untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Manfaat pemeriksaan payudara sendiri untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara (Nisman, dalam Alini 2018).

Rendahnya pengetahuan dan informasi tentang kanker payudara serta pencegahan deteksi dini banyak wanita yang kurang berminat untuk melakukan deteksi dini. Hal itulah yang menjadi penyebab tingginya angka kematian kanker payudara. Hal tersebut juga dikarenakan banyaknya wanita yang

menganggap bahwa meraba payudara sendiri merupakan suatu hal yang tabu (Desanti dkk, 2010). Remaja perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksi sadari sejak dini sehingga mereka dapat memberikan edukasi kepada lingkungan tersebut dan kejadian kanker payudara dapat diketahui sejak dini sehingga manifestasi kanker payudara lebih lanjut dapat diatasi (Savitri, 2015)

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja putri mengenai SADARI yaitu dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan audio visual (video). Media audio visual adalah media yang mengkombinasikan audio dan visual atau bisa disebut media pandang dan media dengar. Sehingga banyaknya panca indera yang digunakan maka semakin kuat pengetahuan informasi yang diperoleh. Media audio visual merupakan jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambaran yang dapat dilihat seperti rekaman video, slide suara dan lain sebagainya (Notoadmodjo 2010, dalam Alini 2018). Penggunaan video dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar sebagai alat bantu melainkan sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Manfaat penggunaan media audio visual (video) tersebut sesuai dengan konsep pembelajaran menurut piramida pengalaman yang ditulis Edgerdale, bahwa orang belajar lebih dari 50 % nya adalah dari apa yang telah dilihat dan di dengar (Devi, Sandra Ervina, 2013).

Penyuluhan kesehatan bertujuan agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Effendy, 2012). Penyuluhan kesehatan bisa

mengurangi kejadian kanker payudara dan dapat menambah wawasan remaja putri mengenai pemeriksaan SADARI sehingga remaja putri dapat menerapkan SADARI secara mandiri upaya tersebut dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri.

Penelitian ini dilakukan pada siswi kelas IX SMPN 1 Kauman karena SMPN 1 Kauman merupakan salah satu SMPN yang terdapat di kecamatan Kauman, Sekolah ini dipilih oleh peneliti karena berdasarkan hasil dari data yang diperoleh berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Kauman belum pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang SADARI sebelumnya sehingga menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kauman.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah Adakah pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di kelas IX SMPN 1 Kauman

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan tentang SADARI remaja putri di kelas IX SMPN 1 Kauman

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sesudah diberikan penyuluhan kesehatan.
3. Menganalisa pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan sadari pada remaja putri

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan remaja tentang sadari serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan khususnya S1 Keperawatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2. Bagi Profesi Keperawatan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pengetahuan SADARI.

3. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan remaja terhadap SADARI.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian ini

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan terkait dengan pengaruh pengaruh penyuluhan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan sadari.

1. Alini & Indrawati(2018) dalam penelitian ini yang berjudul “ Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Dan Leaflet Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari di SMAN 1 Kampar Tahun 2018”. Dengan menggunakan metode penelitian “Quasi Eksperimental”

dengan rancangan penelitian “*Pretest and Posttest two Group Design*”. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan *pretest and posttest two Group*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan tentang sadari. Perbedaan jurnal tersebut variabel independenya menggunakan dua media video dan leaflet sedangkan dalam penelitian ini variabel independenya hanya menggunakan media audio video visual.

2. Aeni , Nurul & Diyah sri wahyuni (2018) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI”. Desain penelitian ini menggunakan *pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan tentang sadari. Perbedaan jurnal tersebut variabel independenya menggunakan dua media video dan demonstrasi sedangkan dalam penelitian ini variabel independenya hanya menggunakan media video.
3. Ervina Sandra Devi, Waristi (2013) dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pmeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Kader Posyandu Di Tejokusumo Rw 04 Notoprajan Yogyakarta Tahun 2013”. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*) rancangan *onegroup pretest posttest*. Teknik pengambilan sampel adalah dengan total sampling yang berjumlah 15 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dan pengolahan

data menggunakan analisis paired-test. Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh penyuluhan dengan medio audio visual terhadap pengetahuan tentang sadari. Perbedaan penelitian tersebut respondenya kader sedangkan penelitian ini respondenya siswa

